

Pemanfaatan Potensi Lahan-Lahan Sempit Untuk Pengembangan Produktifitas Tanaman Toga di Desa Damai - Kabupaten Sidrap

Muhammad. Said Hasan¹, Nurliati Syamsuddin², Andi Akbar³
Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Makassar
Email: said75hasan@unm.ac.id

Abstrak. Tujuan kegiatan adalah pemanfaatan potensi lahan-lahan sempit untuk pengembangan produktifitas tanaman Toga di daerah kab sidrap yang akan mengisi, memenuhi sebagian besar lahan-lahan sempit, sisa/pekerangan dirumah yang akan menjadi apotek hidup yang sangat besar manfaat dan peruntukannya untuk pemenuhan upaya preventive (pencegahan), promotif (peningkatan derajat kesehatan) dan kuratif (pengobatan). memanfaatkan sebagian lahan-lahan sempit untuk ditanami tanaman Obat yang berkhasiat sebagai obat tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, lebih memiliki daya guna yang sangat besar apabila dapat dimanfaatkan menjadi apotek hidup dengan jalan memanfaatkan sebidang lahan sisa di halaman rumah tersebut, dengan PKM ini diharapkan meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan masyarakat akan meningkat. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, ceramah, praktek dan demonstrasi. Kegiatan PKM ini juga melibatkan lembaga mitra, balai kesehatan obat tradisional masyarakat (BKTM), Pemerintah daerah Kabupaten Sidrap dan tokoh masyarakat di Kecamatan Watang Sidenreng, desa Damai, Kelompok PKK desa Damai, ibu ru,ah tangga, Remaja Putra/Putri yang putus sekolah. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan adalah 10 orang dengan disiplin ilmu yang berbeda.
Kata Kunci: Pemanfaatan Potensi Lahan-lahan sempit, Tanaman Toga, Apotik Hidup, Kesehatan Masyarakat, Desa Damai..

PENDAHULUAN

Desa Damai adalah wilayah kecamatan Watang Sidenreng merupakan desa dengan iklim tropis sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia dengan dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Iklim juga berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa-desa dengan curah hujan 2,047 Mm, jumlah bulan hujan yakni 6 bulan, di atas suhu rata-rata harian 30 (derajat C), dengan tinggi tempat dari permukaan laut yaitu 200 mdl.

Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan-lahan sempit untuk pengembangan produktifitas Tanaman Toga di desa Damai sebagian besar diperuntukan untuk memenuhi lahan area pekerangan rumah yang tidak termanfaatkan, disamping itu hasil dari lahan utama di wilayah desa damai adalah untuk pertanian sebagai. Komoditas utama atau sector unggulan dari desa Damai. Tanaman pangan pertanian. Kemudian lahan lainnya diperuntukan untuk permukiman, sarana dan prasarana desa. Desa Damai memiliki potensi lahan subur yang luas, keunggulan dalam hal mata pencaharian masyarakat adalah pertanian. Jadi rata rata penduduk terutama kepala keluarga memiliki pekerjaan sebagai petani. Namun potensi desa Damai yang mempunyai lahan subur yang luas belum termanfaatkan

sebagian besar peruntukan lahan tersebut, pendapatan masyarakat masih banyak hanya dititip beratkan pada sector pertanian.

Permasalahan yang dihadapi adalah 1). vegetasi alami seperti semak belukar dan pepohonan yang tidak dimanfaatkan, banyaknya tumbuh rumput dimana-mana, halaman rumah yang luas hanya dibiarkan begitu saja, masyarakat kurang pemahaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan potensi lahan yang dimiliki. 2). Lahan rumah atau lahan sisa di sekitar rumah yang tidak dimanfaatkan, akan lebih memiliki daya guna yang sangat besar apabila dapat dimanfaatkan menjadi apotek hidup dengan jalan memanfaatkan lahan sisa tersebut dengan menanam tanaman lokal berupa tanaman obat untuk keluarga.

Secara garis besar tanaman obat dikategorikan menjadi 3 kelompok : 1) Tanaman obat tradisional : yaitu tanaman yang diketahui dan dipercaya masyarakat tertentu memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Contoh tanaman Purwaceng (*Pimpinella sp.*) dipercaya oleh masyarakat Dieng sebagai bahan penambah gairah sex. 2) Tanaman obat modern, tanaman yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat sebagai obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis. Contoh : meniran (*Phyllanthus niruri*) yang telah dikemas sebagai obat penambah daya tahan tubuh pada anak, 3) Tanaman obat potensial, tanaman yang diduga mengandung atau memiliki senyawa aktif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat-obatan. Contoh sarang semut (*Myrmecodia spp*) (Hidayat, 2008).

Pemanfaatan tanaman obat secara langsung dapat memperbaiki status gizi, sarana pemerataan pendapatan, sarana pelestarian alam, serta sarana gerakan penghijauan dan keindahan. Ramuan obat tradisional bersifat konstruktif sehingga hasil optimal bila herbal dikonsumsi secara rutin, jadi tidak cocok untuk pengobatan penyakit yang akut. Efek samping obat tradisional tidak sama dengan obat sintesis karena pada tanaman obat terdapat suatu mekanisme penangkal atau mampu menetralkan efek samping tersebut , disebut juga "SEES " (*Side Effect Eliminating Substanted*). Akan tetapi kelemahan dari obat tradisional juga ada yaitu sampai saat ini bahan baku belum terstandarisasi dan tidak semua bahan atau ramuan telah teruji secara klinis atau pra-klinis. Ramuan obat tradisional bersifat higroskopis dan voluminies akibatnya mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme (Lestrari, 2008)

Pada dasarnya budidaya tanaman obat tidak hanya dapat dilakukan di lahan luas tetapi di lahan terbatas seperti pekarangan rumah dapat ditanami tanaman obat. Budidaya tanaman obat di pekarangan rumah atau dikenal dengan nama Taman Tanaman Obat yang berkhasiat guna memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan sehingga lebih mandiri dan tidak tergantung obat sintesis. Untuk itu perlu dipahami bagaimana membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah secara organik agar obat tradisional yang dikonsumsi terbebas dari bahan kimia berbahaya atau menciptakan taman yang ramah lingkungan.

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah desa Damai kecamatan watang sidenreng, dipandang perlu dilakukan pemanfaatan ketersediaan lahan rumah atau lahan sisa di sekitar rumah yang tidak difungsikan. Pentingnya penggunaan lahan rumah untuk Tanaman potensi lokal, sebagai ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Kebun tanaman potensi lokal sebagai obat atau bahan obat

dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (Tukiman,2004).

Beragam jenis tanaman potensi lokal daerah yang akan mengisi, memenuhi sebagian besar lahan sisa di rumah kita yang akan menjadi apotek hidup yang sangat besar manfaat dan peruntukannya untuk pemenuhan upaya preventive (pencegahan), promotif (peningkatan derajat kesehatan) dan kuratif (pengobatan). memanfaatkan sebagian lahan tanah untuk ditanami tanaman-tanaman lokal yang berkhasiat sebagai obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, akan lebih memiliki daya guna yang sangat besar apabila dapat dimanfaatkan menjadi apotek hidup dengan jalan memanfaatkan sebidang lahan sisa di halaman rumah tersebut.

Artikel Pemanfaatan lahan rumah untuk tanaman obat keluarga, sebagai bentuk upaya promosi kesehatan masyarakat pada level keluarga akan membahas mengenai pengertian tanaman obat keluarga, jenis tanaman obat keluarga, manfaat tanaman obat keluarga untuk apotik hidup, nilai lebih promosi kesehatan masyarakat pada level keluarga melalui pemanfaatan lahan sisa

Kegiatan menanam tanaman di area pekerangan rumah merupakan salah satu program untuk menciptakan potensi tanaman lokal yang banyak terdapat di masyarakat desa Damai yang bisa dijadikan sebagai pendapatan tambahan untuk keluarga dalam membantu meringankan beban keluarga. Melalui pemberdayaan lahan disekitar rumah/ halaman rumah untuk ditanami tanaman yang mempunyai potensi lokal berupa tanaman rempa-rempa atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur. yang banyak diminati oleh masyarakat, disamping itu tanaman potensi lokal tersebut juga memiliki khasiat sebagai obat.

Berdasarkan potensi unggulan dan uraian permasalahan yang dihadapi, maka identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui Program PKM adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Lahan subur yang cukup luas, lahan pekerangan rumah yang cukup luas merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Penanaman potensi tanaman lokal berupa tanaman obat, rempa-rempa, sayuran, buah-buahan, tumbuhan herbal lainnya yang mempunyai waktu panen yang relative, dapat memperoleh hasil.
3. Sumberdaya manusia dalam hal ini ibu rumah tangga, remaja putra putri putus sekolah perlu diberdayakan dengan memberikan keterampilan wirausaha dalam bentuk penanaman tanaman potensi lokal seperti tanaman obat/ herbal, rempa-rempa, sayur, buah buahan, tumbuhan herbal lainnya yang berkhasiat sebagai obat.
4. Masyarakat menyatakan bahwa menanam beberapa tanaman memerlukan pupuk, dan hingga saat ini mereka menggunakan pupuk komersial yang diperoleh dengan cara membeli pada toko-toko pertanian.
5. Penggunaan pupuk organik dengan menggunakan bahan sisa/ limbah rumah tangga, belum di ketahui, belum di kenal di masyarakat desa Damai sehingga tata cara dan proses pembuatannya belum di ketahui dan belum pernah dilakukan oleh masyarakat. Sehingga mereka berkeinginan mencoba kegiatan tersebut dan memerlukan pendampingan.

Dari informasi di atas, Kuliah Kerja Nyata yang merupakan program Pengabdian Pada Masyarakat oleh UNM yang bersifat tematik sangat relevan diadakan di Desa Damai. PKM untuk tahun 2021 ini diharapkan dapat merubah cara pandang masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi tanaman toga untuk apotik hidup yang ada, dengan memperkenalkan beberapa teknologi

sederhana dan tepat guna berkaitan pengolahan pascapanen dan perbaikan lingkungan, serta peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuka wirausaha baru.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki desa Damai kec kecamatan Watangsidenreng beberapa kegiatan yang berkaitan diantaranya:

1. Melaksanakan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelolah tanaman potensi lokal melalui pemanfaatan tanaman lokal untuk Apotek hidup.
2. Memberikan pelatihan keterampilan pada Ibu PKK, Ibu Rumah Tangga dan Remaja putra/putri yang putus sekolah, tentang proses pembibitan dan pemanfaatan potensi tanaman lokal untuk Apotek hidup yang produktif.
3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang Manajemen Kewirausahaan.
4. Memberikan penyuluhan tentang kualitas lingkungan dengan perbaikan sanitasi dan lingkungan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh pada pelaksanaan PKM ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program dengan metode ceramah, diskusi, praktek lapangan dan pembuatan alat.
2. Seminar evaluasi di lokasi guna memperbaiki program yang telah dilaksanakan dan penyiapan program berikutnya.
3. Penyusunan laporan
4. Seminar akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan tepatnya berada di Desa Damai- Kecamatan Watangsidenreng Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Salah satu hal yang menjadi kesadaran masyarakat di wilayah desa Damai adalah kesadaran akan pentingnya kesehatan dengan mengurangi konsumsi obat kimia dan beralih ke obat herbal melalui pemanfaatan tanaman potensi Toga untuk di jadikan apotek hidup merupakan Kesadaran masyarakat akan pentingnya obat herbal sebagai bentuk implementasi dari perguruan tinggi melalui kegiatan mahasiswa KKN PPM yang dengan gigih memberikan peletakkan dasar pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan penyuluhan dari rumah ke rumah agar masyarakat sadar bahwa pemanfaatan Toga untuk apotik hidup yang di tanaman di lahan-lahan sempit, area pekerangan rumah akan membantu dalam menyembuhkan penyakit yang di alami dan berfungsi sebagai pertolongan pertama untuk menyembuhkan penyakit yang di alami sebelum di tangani oleh Dokter.

Hasil dan luaran yang di capai dalam kegiatan PKM ini sebagaiberikut:

1. Masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan akan pentingnya pemanfaatan potensi lahan-lahan sempit dalam pengembangan produktifitas tanaman Toga untuk Apotek Hidup.

2. Masyarakat mampu membuat berbagai jenis makanan dari bahan tanaman Toga sebagai tanaman potensi lokal dengan penggunaan Tanaman Toga seperti daun kelor, Jahe, Temulawak, untuk dijadikan sebagai bahan makanan
3. Pengembangan produktifitas tanaman Toga ditengah Masyarakat akan terbentuknya wirausaha baru melalui pemanfaatan potensi tanaman Toga tersebut
4. Terciptanya lingkungan Daerah yang sehat dan asri, akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Damai.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Damai Kecamatan Watangsidenreng Kabupaten Sidrap dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan rencana dan rancangan awal kegiatan, dengan kesimpulan awal sebagai berikut:

1. Program Kegiatan PKM. Tentang pemanfaatan Potensi Tanaman Toga sebagai obat herbal untuk meningkatkan Kualitas hidup sehat. Mendapat Respon Positif oleh masyarakat Desa Damai terkhusus masyarakat di wilayah Kecamatan Watangsidenreng
2. Meningkatnya Pengetahuan & Keterampilan Masyarakat melalui pemanfaatan Tanaman Toga sebagai Apotek Hidup Masyarakat.
3. Memberikan Hal yang baru berupa meningkatnya pengetahuan & Keterampilan dalam manajemen kewirausahaan.
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi lahan-lahan sempit di area pekerangan rumah untuk Pemanfaatan potensi tanaman Toga untuk dijadikan sebagai Obat Herbal & Apotek hidup Masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat pendidikan tinggi yang telah memberikan Hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas Arahan dan Pembinaannya selama proses kegiatan pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberi Fasilitas, melakukan Monitoring dan mengevaluasi kegiatan PKM Hingga selesai terakhir Ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Kepala Desa Damai dan bapak Camat Watangsidenreng atas bantuan dan kerjasama yang terjalin selama kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. Tanaman Chat Keluarga Edisi III. Jakarta 1983.
Departemen Kesehatan RI. Pemanfaatan Tanaman obat Edisi III, Jakarta. 1983.
Departemen Kesehatan RI. Misteri Modika Indonesia Jilid I dan II. Jakarta 1983.
Departemen Kesehatan RI. Pemanfaatan Tanaman Obat. Jakarta 1992
Depkes Republik Indonesia. 1983. TOGA (Taman Obat Keluarga). Jakarta.
Hidayat, S dan Team Flora. 2008. "Khasiat Herbal". Gramedia Jakarta.
Kardinan, A dan Agus Ruhnyat. 2003. "Budidaya Tanaman Obat Secara Organik". PT. Agromedia Pustaka Jakarta

- Redaksi Agromedia. 2010. "Tips Merawat Tanaman Hias Populer". PT. Agromedia Pustaka Jakarta.
- Sudarmo, S. 2005. "Pestisida Nabati". Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Syukur, C dan Hernani. 2003. "Budidaya Tanaman Obat Komersial". PT. Penebar Swadaya Jakarta.
- Martha Tilaar Innovation Centre. 2002. " Budidaya Secara Organik Tanaman Obat Rimpang ". PT. Penebar Swadaya Jakat.
- Wasito, H. 2008. Peran Perguruan Tinggi Farmasi Dalam Pengembangan Industri Kecil Obat Tradisional Untuk Pengentasan Kemiskinan". Wawasan Tri Dharma Majalah Ilmiah Kopertis Wil.IV. No. 8. Th XX Maret
- Depkes Republik Indonesia. 1983. TOGA (Taman Obat Keluarga). Jakarta.
- Hidayat, S dan Team Flora. 2008. "Khasiat Herbal". Gramedia Jakarta.
- Kardinan, A dan Agus Ruhnayat. 2003. "Budidaya Tanaman Obat Secara Organik". PT. Agromedia Pustaka Jakarta
- Lestari, Garsinia. 2008. "Taman TOGA". PT. Gramedia Jakarta.
- Permadi, A. 2008. :Membuat Kebun Tanaman Obat". Pustaka Bunda Jakarta.
- Sudarmo, S. 2005. "Pestisida Nabati". Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Syukur, C dan Hernani. 2003. "Budidaya Tanaman Obat Komersial". PT. Penebar Swadaya Jakarta.
- Martha Tilaar Innovation Centre. 2002. " Budidaya Secara Organik Tanaman Obat Rimpang ". PT. Penebar Swadaya Jakat.
- Wasito, H. 2008. Peran Perguruan Tinggi Farmasi Dalam Pengembangan Industri Kecil Obat Tradisional Untuk Pengentasan Kemiskinan". Wawasan